

# Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Kelas 5 di Kudus Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing

Murtono, Yuni Ratnasari, Ika Oktavianti<sup>1</sup>

Diterima : 7 Agustus 2012

disetujui : 6 November 2012

diterbitkan : 11 Desember 2012

## ABSTRACT

*Before the class action research, learning conditions Science Elementary School fifth graders it is less adequate. This is due to several factors, namely the learning model that is still using conventional methods with the lecture method. As a result, students do not focus in receiving the material, so that when given the problems of daily tests, students do not understand the question. This suggests that cognitive and affective abilities of students is very low. The research was conducted in July to December 2011 using the method of PTK. The study population was all students in grade 5 in SD Negeri 1 Mejobo SD Negeri 1 Bae, SD Negeri 1 Burikan, SD Negeri 1 Jasmine South, and SD Negeri 1 length. Data collection techniques with prasiklus test, test cycles I, II tests and final testing cycle after cycle I and cycle II. The results of data analysis is the study of cognitive and affective values obtained from early cycles until the end of the cycle has increased very significantly. The average value in SD Negeri 1 Mejobo prasiklus: 53.43; cycle I: 84.17; cycle II: 90 School 1 Bae prasiklus SD: 58.23; cycle I: 67.68; cycle II: 78; Elementary School 1 Burikan prasiklus: 55.53; cycle I: 68.25; cycle II: 75;*

**Keywords:** *Co-operative model, Snowball Throwing, The Learning*

## ABSTRAK

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, kondisi pembelajaran Sains siswa kelas 5 SD Negeri dirasa kurang memadai. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu model pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah. Akibatnya siswa tidak fokus dalam menerima materi, sehingga pada saat diberikan soal-soal ulangan harian, siswa kurang memahami pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dan afektif siswa sangat rendah. Penelitian ini dilaksanakan di pada bulan Juli sampai Desember 2011 menggunakan metode PTK. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas 5 di SD Negeri 1 Mejobo SD Negeri 1 Bae, SD Negeri 1 Burikan, SD Negeri 1 Melati Kidul, dan SD Negeri 1 Panjang. Tehnik pengumpulan data dengan tes prasiklus, tes siklus I, tes siklus II dan tes akhir setelah siklus I dan siklus II. Hasil analisi data penelitian adalah diperoleh nilai kognitif dan afektif mulai awal siklus sampai akhir siklus mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata di SD Negeri 1 Mejobo prasiklus: 53,43; siklus I:84,17; siklus II:90 SD Negeri 1 Bae prasiklus:58,23; siklus I:67,68; siklus II:78; SD Negeri 1 Burikan prasiklus:55,53; siklus I:68,25; siklus II:75;

**Kata Kunci:** model Kooperatif, Snowball Throwing, Hasil Belajar

---

<sup>1</sup> Staff Pengajar FKIP UMK

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang ikut serta menentukan kemajuan dan perkembangan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pembaharuan di bidang pendidikan harus selalu dilakukan agar dapat menciptakan kualitas pendidikan nasional menjadi lebih baik dan teratur.

Pendidikan harus menyesuaikan diri dan lebih tanggap terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan dalam menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional<sup>1</sup>.

Kurikulum 2004 menyatakan "Pendidikan Sains diharapkan untuk dapat mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar". Dari pernyataan di atas, tersirat bahwa pembelajaran sains tidak hanya menitik beratkan pada penguasaan konsep saja, tetapi juga peningkatan dan pengembangan sikap, keterampilan sehingga siswa mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan konsep-konsep sains sangat tergantung pada proses belajar yang dirancang guru dalam melibatkan siswa selama pembelajaran. Dalam hal ini guru yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai evaluasi sehingga guru harus mampu memahami, merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

Hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh beberapa komponen dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain bagaimana cara menyampaikan materi, metode belajar yang diterapkan, media pembelajaran yang digunakan,

serta bagaimana interaksi yang terjalin antara guru dan siswa untuk menciptakan komunikasi dua arah. Sehingga dengan persiapan dari komponen belajar mengajar yang terprogram, guru dapat mengorganisasikan siswa dalam kegiatan belajar yang kondusif dan untuk mengukur keberhasilan atau hasil belajar siswa yaitu dengan guru memberikan evaluasi belajar yang obyektif.

Berdasarkan wawancara dari beberapa guru kelas di SDN, sekolah tersebut masih banyak menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah. Siswa tidak fokus dalam menerima materi, sehingga pada saat diberikan soal-soal ulangan harian, siswa kurang memahami pertanyaan. Siswa cenderung pasif dan tidak memiliki keberanian untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dan afektif siswa sangat rendah. Menurut keterangan dari guru hasil nilai rata-rata ulangan harian sains kelas V adalah 58, kondisi ini jauh di bawah rata-rata yang ditargetkan oleh SKM yaitu 65. Sehingga guru harus mengadakan remedi bagi siswa yang memperoleh nilai di bawah standart ketuntasan minimal tersebut. Kemampuan afektif siswa terbukti yaitu 60, hal ini dikarenakan siswa kurang aktif bertanya dan berpendapat.

Pembelajaran oleh guru belum dapat mengaktifkan dengan maksimal siswa sebagai subyek, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru cenderung monoton dan membuat bosan siswa. Pembelajaran yang diterapkan guru kurang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dan mendorong siswa untuk bertindak aktif secara fisik mental dan emosi. Akibatnya, aktivitas belajar siswa rendah yang dapat berdampak pada hasil belajar. Hal ini perlu dicarikan penyelesaiannya karena jika dibiarkan secara terus-menerus, maka siswa enggan belajar sains. Keadaan ini menunjukkan betapa pentingnya membuat siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Guru belum mencoba model pembelajaran lain yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa,

agar siswa dapat memahami konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di sini peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* karena model pembelajaran ini dapat melibatkan siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan, keaktifan dan keberanian dalam menyusun pertanyaan maupun menjawab pertanyaan untuk melatih sikap kreatif dan berpikir logis pada diri siswa.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kependaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kependaian yang belum dipunyai sebelumnya. Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar adalah 1) Perubahan yang terjadi secara sadar 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara 5) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis serta latar belakang sosial ekonomi.

Syaiful Sagala<sup>2</sup> menyebutkan bahwa model diartikan sebagai kerangka konseptual konseptual yang memaparkan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Melalui model pembelajaran, guru mempunyai tugas meningkatkan jalannya proses pembelajaran untuk melaksanakan tugas dengan baik, guru diharapkan dapat menggunakan model-model pembelajaran yang dapat menjamin pembelajaran tersebut berhasil sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Lie<sup>3</sup> pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Sedangkan Abdurrahman dan Bintoro<sup>4</sup> mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, di samping guru atau sumber belajar yang lainnya.

Model *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL). *Snowball Throwing* yang menurut asal katanya berarti 'bola salju bergulir' dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, model *Snowball Throwing* ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban pertanyaan penelitiannya<sup>5</sup>. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 5 sekolah dasar pada mata pelajaran Sains. Sesuai dengan tujuan penelitian, rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Menurut<sup>6</sup> penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam ajang kelas atau dunia kerja.

Dalam penelitian ini, masalah yang dimaksud adalah rendahnya hasil belajar sains siswa kelas 5 di beberapa SD Negeri di Kudus. Alternatif pemecahannya dengan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* sebagai model pembelajaran. Peneliti meneliti penggunaan *snowball throwing* pada pembelajaran sains untuk siswa kelas 5 sekolah dasar. Penggunaan model ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa SD Negeri di Kudus (terutama SD N 1 Mejobo, SD N 1 Bae, SD N 1 Burikan, SD N 1 Melati Kidul, dan SD N 1 Panjang).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Secara operasional pengertian tes menurut Joni<sup>7</sup> dapat didefinisikan sebagai sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh yang dites. Teknik tes ditinjau dari bentuknya dibedakan atas teknik subjektif dan teknik tes obyektif. Sedangkan jika ditinjau dari bentuk pelaksanaannya, teknik tes dibedakan atas teknik tes secara lisan dan tulis<sup>8</sup>.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik obyektif. Dalam penelitian ini, siswa sebagai subyek yang dites dan data yang dikumpulkan berupa hasil siklus I dan siklus II siswa kelas 5 sekolah dasar. Selain itu, teknik pengumpulan

data juga dilakukan melalui observasi dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan siswa dengan media yang digunakan pada proses pembelajaran yang berlangsung untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan/perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal sebelum melaksanakan penelitian adalah kegiatan pratindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi tindakan. Pada kegiatan pratindakan, peneliti memberikan tes awal tentang materi yang akan diberikan tindakan. Hasil analisis pratindakan menunjukkan 1) seberapa jauh pemahaman siswa sebelum ada tindakan 2) seberapa dalam pengetahuan siswa awal sebelum di berikan tindakan.

Tahap pratindakan peneliti memberikan tes awal dengan jumlah 15 soal, yang terdiri dari 10 soal dalam bentuk tabel nama hewan serta alat-alat pernapasan, dan 5 soal uraian singkat. Tes terfokus pada aspek pemahaman awal terhadap hewan disekitarnya dan aspek pengetahuan lingkungan. Skor tes awal untuk 5 sekolah di tunjukkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1 : Skor Hasil Tes Pratindakan**

No	Nama Sekolah Dasar	Skor Rata-Rata	Keterangan
1	SDN 1 MEJOB	53,42	Kurang
2	SDN 1 BAE	58,29	Kurang
3	SDN 1 BURIKAN	55,53	Kurang
4	SDN 1 MELATI KIDUL	64,03	Cukup
5	SDN 1 PANJANG	54,65	Kurang

Dari hasil tes diatas, diketahui bahwa mayoritas siswa dari ke lima SD masih kurang dalam pemahaman dan pengetahuan sebelum diberikan tindakan, namun ada beberapa yang sudah cukup. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan dikarenakan kurangnya motivasi untuk membaca buku-buku pelajaran maupun buku cerita tentang materi tersebut.

Berdasarkan penelitian pratindakan tersebut, akhirnya peneliti merumuskan alternatif tindakan dan menyusun rancangan pembelajaran kooperatif melalui metode *Snowball Throwing*. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas 5 di kelima SD tersebut, peneliti menentukan materi yang akan disampaikan dengan metode tersebut

adalah materi Alat Pernapasan Pada Hewan. Peneliti memilih metode ini karena guru kelas masing-masing sekolah belum pernah menggunakan metode tersebut. Dalam metode ini, setelah tes awal diberikan tindakan pertama lalu tes siklus pertama. Berikutnya apabila prestasi belum meningkat dari tes awal maka akan diberikan tindakan kedua, lalu tes siklus kedua. Setelah tindakan kedua di anggap cukup ada peningkatan maka akan di akhiri dengan tes prestasi akhir. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa mulai dari sebelum diberikan tindakan sampai setelah diberikan tindakan.

Tindakan I dilakukan setelah pratindakan dianalisis dan direfeksi yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa yaitu pemahaman dan pengetahuan siswa. Tindakan I menggunakan pembelajaran kooperatif melalui metode *Snowball Throwing*. Oleh karena itu kita perlu memberikan penjelasan dan pelatihan untuk mengenalkan siswa bagaimana cara bekerja secara kooperatif untuk meningkatkan prestasi. Tindakan I dilaksanakan dengan 4 tahapan yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tindakan atau hal-hal yang akan dilakukan didalam kelas.

Topik yang direncanakan meliputi:

- a. Membuat silabus rencana pembelajaran (RPP) dan Silabus
- b. Penyajian materi pelajaran
- c. Penerapan model *Snowball Throwing*
- d. Menyusun Instrumen Observasi meliputi lembar observasi, tes siklus I

- e. Mempersipakan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan siswa selama proses pembelajaran

Berhubung di kelima SD tersebut menggunakan kurikulum berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berkarakter maka peneliti menyiapkan silabus dan RPP sebagai langkah pertama.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Dalam tahap pelaksanaan tindakan I, peneliti melaksanakan kegiatan yang sudah disusun dalam RPP. Guru kelas sebagai pendamping dan melakukan pengamatan selama proses tindakan I berlangsung agar dikemudian mampu melaksanakan metode tersebut. Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama 2 x 35 menit atau satu kali tatap muka.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap observasi ini peneliti mengadakan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti memberikan soal-soal tes akhir tindakan I untuk dikerjakan siswa pada setiap akhir siklus pada proses pembelajaran. Peneliti bersama guru mengevaluasi pada semua tindakan yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran yaitu mengadakan kegiatan menganalisis, menjelaskan dan menyimpulkan data yang sudah diperoleh. Hasil dari refleksi ini digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Berikut hasil tes akhir siklus I:

**Tabel 2: Hasil Tes Kognitif Akhir Siklus I**

No	Nama Sekolah Dasar	Skor Rata-rata (Kognitif)	Keterangan
1	SDN 1 MEJOBBO	84,17	Baik
2	SDN 1 BAE	67,68	Cukup
3	SDN 1 BURIKAN	68,25	Cukup
4	SDN 1 MELATI KIDUL	76,77	Baik
5	SDN 1 PANJANG	60,19	Kurang

**Tabel 3: Hasil Tes Afektif Akhir Siklus I**

No	Nama Sekolah Dasar	Skor Rata-rata	Keterangan
----	--------------------	----------------	------------

		(Afektif)	
1	SDN 1 MEJOBBO	240	Baik
2	SDN 1 BAE	210	Cukup
3	SDN 1 BURIKAN	210	Cukup
4	SDN 1 MELATI KIDUL	220	Cukup
5	SDN 1 PANJANG	200	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, siswa masih belum menunjukkan hasil belajar yang belum efektif, hal ini dapat dilihat dari keseriusan belajar siswa yang mulai nampak, pemahaman siswa yang belum optimal dan pengetahuan yang kurang maksimal. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa 1) siswa masih membutuhkan peningkatan pemahaman sains 2) beberapa siswa masih membutuhkan peningkatakan wawasan dan pengetahuan tentang sains 3) model pembelajaran masih belum dimengerti oleh beberapa siswa sehingga hasilnya kurang optimal.

Dari hasil analisis siklus I tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kooperatif melalui metode *Snowball Throwing* masih belum dimengerti dan kurang optimal. Metode *Snowball Throwing* pada tindakan I ini masih belum optimal membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Selanjutnya, peneliti dan guru melakukan refleksi pembelajaran pada tindakan I. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, maka diketahui aspek yang harus diperbaiki, yaitu 1) perlu penerapan pembelajaran Kooperatif dengan metode *Snowball Throwing* yang lebih memadai dan luwes, 2) siswa perlu ditingkatkan pemahamannya, 3) siswa perlu ditingkatkan pengetahuannya baik dengan cara memberi modul, buku materi ataupun berdasarkan cerita/pengalaman.

Setelah diketahui beberapa problematika dan hambatan pada siklus I selanjutnya dilakukan tindakan II. Tindakan II dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan I dianalisis dan direfleksi. Tindakan II ini untuk melanjutkan tindakan I yang kurang berhasil sehingga peneliti melakukan langkah selanjutnya. Tindakan yang

dilakukan pada tindakan II ini adalah dengan mengintensifkan metode pembelajaran dengan *Snowball Throwing*, peneliti berlatih kembali secara lebih serius untuk menerapkannya, menambah pemahaman dan pengetahuan siswa agar lebih luas.

#### 1. Perencanaan Tindakan II

Perencanaan tindakan II meliputi pembuatan scenario pembelajaran, membuat format pembelajaran, lembar observasi dan tes akhir siklus II, serta mempersiapkan alat-alat/bahan yang dibutuhkan siswa selama proses pembelajaran. Skenario pembelajaran dibuat materi pembelajaran berikutnya (siklus I) pada pelajaran semester satu yang berisi materi Alat Pernapasan Pada Hewan.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan II

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peran peneliti adalah: adalah 1) merancang model yang akan digunakan dalam pembelajaran siklus II, 2) bekerjasama sama dengan guru untuk meningkatkan dan mengefektifkan pelaksanaan tindakan, 3) berperan sebagai pendamping guru dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengarahannya, motivasi dan pengamat, agar peneliti dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana, dan 4) mengobservasi kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan tindakan II ini, juga dijalankan selama satu bulan pada bulan Juni dan Juli 2011.

#### 3. Analisis dan Refleksi Tindakan II

Pada analisis siklus II diperoleh hasil yang maksimal, yaitu 1) hasil tes prestasi belajar sains pada siklus II menunjukkan peningkatan yang memuaskan, ini bisa dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dibawah ini.

**Tabel 4: Hasil Tes Kognitif Akhir Siklus II**

No	Nama Sekolah Dasar	Skor Rata-Rata (Kognitif)	Keterangan
1	SDN 1 MEJOBBO	90	Sangat Baik
2	SDN 1 BAE	78	Baik
3	SDN 1 BURIKAN	75	Baik
4	SDN 1 MELATI KIDUL	84	Baik
5	SDN 1 PANJANG	67	Cukup

**Table 4: Hasil Tes Afektif Akhir Siklus II**

No	Nama Sekolah Dasar	Skor Rata-Rata (Afektif)	Keterangan
1	SDN 1 MEJOBBO	280	Sangat Baik
2	SDN 1 BAE	250	Baik
3	SDN 1 BURIKAN	250	Baik
4	SDN 1 MELATI KIDUL	260	Baik
5	SDN 1 PANJANG	240	Baik

Dari hasil tes siklus II, peneliti dan guru merasa senang dengan hasil yang diperoleh 1) terjadi peningkatan hasil prestasi belajar sains yang signifikan 2) hampir semua siswa serius belajar, membaca dan berfikir 3) pengetahuan dan pemahaman mengalami peningkatan yang sangat pesat 4) hasil yang sangat memuaskan tersebut karena pembelajaran dengan metode Snowball Throwing sudah berjalan sesuai rencana, penerapan maksimal, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan tanpa problematika dan hambatan. Berdasarkan hasil pada siklus II ini, guru dan peneliti sepakat melakukan penelitian tindakan kelas lagi untuk materi yang lain.

Siklus I dan siklus II telah dilaksanakan dengan hasil siklus seperti yang tertera pada tabel 2 dan tabel 3. Pada penelitian ini untuk mengetahui hasil prestasi yang lebih maksimal, peneliti melakukan tes akhir setelah semua siklus selesai. Hasil tes pada akhir semua siklus ditunjukkan dalam tabel 4. Dari hasil tes akhir dapat diketahui bahwa kemampuan dan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberi model pembelajaran Snowball Throwing telah mengalami perubahan yang sangat baik. Nilai kognitif siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

**Table 4. Hasil Tes Akhir Setelah Semua Siklus Selesai**

No	Nama Sekolah Dasar	Skor Rata-Rata (Kognitif)	Keterangan
1	SDN 1 MEJOBBO	95	Sangat Baik
2	SDN 1 BAE	85	Baik
3	SDN 1 BURIKAN	82	Baik
4	SDN 1 MELATI KIDUL	92	Sangat Baik
5	SDN 1 PANJANG	80	Baik

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada siklus I didapatkan hasil yang kurang maksimal hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi tes siklus I
2. Pada siklus II di dapatkan hasil yang sangat maksimal, hal ini karena sudah efektifnya pembelajaran dengan metode Snowball

- Throwing, sudah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang metode dan materi yang digunakan.
3. Peneliti dan guru telah berhasil meningkatkan pembelajaran hasil belajar sains dengan menggunakan metode Snowball Throwing.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Abdurrahman Mulyono.1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Baharuddin & Esa Nur Wahyu. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzzmedia.
3. Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah PLP. 2004. *Perencanaan Pembelajaran Pengetahuan Sosial*. Jakarta.
5. Hamalik,Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
6. H.B. Sutopo.2006.*Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*.Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
7. Ibrahim & Nana Syodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*: Rineka Cipta: Jakarta.
8. Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.